

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN SAINS POKOK BAHASAN TUMBUHAN HIJAU PADA SISWA KELAS V SEMESTER I SD NEGERI KANDAT I DENGAN METODE PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU

SURATINAH

SDN Kandat I Kec. Kandat Kab. Kediri

ABSTRAK: Pemilihan materi peningkatan motivasi sains kompetensi dasar mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan, untuk bahan kajian dalam penelitian ini disebabkan materi ini dianggap sulit dipahami bagi siswa sekolah dasar.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali, mencari dan menemukan konsep serta konsep penemuan secara holistik, bermakna dan otentik dalam kaitannya dengan mata pelajaran sains. Metode ini diharapkan dapat mengubah persepsi bahwa sains adalah pelajaran yang menegangkan karena banyak rumus, hafalan dan bahasa ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran terpadu pada pelajaran sains serta dampaknya terhadap kemampuan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang berangkat dari masalah yang terdapat di lapangan kemudian direfleksikan dan dianalisa berdasarkan teori yang menunjang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif dan kolaboratif yang terdiri dari 3 siklus yang tiap siklus 4 tahapan yaitu: Tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Kandat I Kec. Kandat Kab. Kediri dengan jumlah siswa 30 anak dan 1 orang guru kelas sebagai peneliti.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model pengajaran terpadu memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak sehingga prestasi dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang meningkat dari siklus 1,2 dan 3 yaitu masing-masing 60%, 72,72% dan 90,90%.

Kata Kunci: motivasi, terpadu, sains

PENDAHULUAN

Pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam bahan menentukan prosedur kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan diharapkan, guru membutuhkan sebuah pendekatan untuk mengajar siswanya. Salah satu pendekatan yang dapat dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik atau tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua bidang studi. Karena melatih ketrampilan siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif melalui sains

merupakan latihan awal bagi anak secara berfikir kritis dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini pada alam sekitarnya. Sementara itu, implementasi kurikulum pendidikan dasar 2004 dalam proses belajar mengajar di sekolah terpadu dilaksanakan melalui program yang dikembangkan secara optimal agar kualitas pembelajaran lebih dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan bahwa kurang dari 50% siswa kelas V menyukai sains. Kenyataan ini sangat tidak sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam Tap. MPR No. II /MPR/1993 tentang GBHN yang menyatakan antara lain tentang pentingnya peningkatan pengajaran sains dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan sains.

Metode dengan pembelajaran terpadu diharapkan mampu mengubah persepsi bahwa sains adalah pelajaran yang menyenangkan, karena berisi banyak rumus, hafalan, dan bahasa ilmiah. Hal ini disimpulkan oleh hasil angket siswa kelas V. Keberhasilan pelajaran sains tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi lebih pada kemampuan guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran sains yang terdapat dalam kurikulum.

Dalam penulisan laporan ini, pembelajaran terpadu diharapkan mampu menjadi suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif

mencari/menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara otentik, dalam hal ini khususnya mata pelajaran sains. Maka perlu diadakan upaya untuk mengajak guru SD bersama-sama melaksanakan pengajaran yang berorientasi pada suatu metode pembelajaran terpadu dengan fokus mata pelajaran Sains.

Berdasarkan paparan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V Dengan Metode Penerapan Pembelajaran Terpadu”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana meningkatkan Motivasi Belajar mata pelajaran sains pokok bahasan tumbuhan hijau dengan metode penerapan pembelajaran terpadu pada siswa kelas V ? (2) Bagaimana dampak penerapan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran sains pokok bahasan tumbuhan hijau dengan metode penerapan pembelajaran terpadu pada siswa kelas V terhadap tingkat kemamuan anak?

KAJIAN PUSTAKA

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Berpusat pada anak (*child centered*). Memberikan pengalaman langsung pada anak. Pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam

suatu proses pembelajaran. Bersifat luwes. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu antara lain: Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan bidang studi. Tema harus bermakna, maksudnya ialah bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Tema yang dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.

Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu: Guru hendaknya tidak menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkandung, yang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

Prinsip evaluasi: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontak.

Prinsip reaksi: Dampak pengiring (Nurturant Effects) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam keinginan belajar mengajar. Karena guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap semua reaksi siswa dalam setiap event, yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tapi merupakan satu kesatuan utuh yang bermakna.

Sains menurut BPP kelas V kurikulum 2004 merupakan suatu hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain: penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan.

Mata pelajaran sains adalah program untuk menambahkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kandat I, yang lokasinya berada di desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung selama empat bulan, yaitu bulan September s/d Desember 2006. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian ini meliputi:

penyusunan usulan penelitian, penyusunan proposal, perizinan pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan kegiatan.

Penelitian ini menggunakan metode Classroom Action Research yang biasa disingkat CAR atau lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN Kandat I Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2006/2007. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 33 anak yang terdiri dari 17 anak laki-laki, dan 16 anak perempuan sementara guru kelas V adalah Peneliti sendiri. Seperti yang telah dijelaskan di depan penelitian ini bersifat kolaboratif yang melibatkan guru kelas VI sebagai teman kolaborasi dan siswa kelas V, dengan pertimbangan mereka mewakili ciri umum kelas yang diteliti dan penulis (sebagai guru kelas V dalam pembelajaran).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, berupa peristiwa dan informasi tentang peningkatan motivasi belajar sains tentang tumbuhan hijau melalui metode terpadu siswa kelas V. Data yang sebagian besar berupa kata-kata tersebut digali dari tiga informan sebagai Informan atau nara sumber, yaitu guru kelas VI SDN Kandat I yaitu Bapak Wami, S.Pd yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tentang Tumbuhan hijau melalui metode terpadu siswa kelas V SDN Kandat I Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran Terpadu dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran peningkatan motivasi dan prestasi belajar sains tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan ini dilakukan dengan menggunakan metode Terpadu, guru membuka pelajaran dengan menggunakan apersepsi mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi pokok guru bertanya jawab ringan menuju materi. Guru menjelaskan bahwa tumbuhan hijau sangat penting bagi manusia dan hewan. Kemudian guru melakukan tanya jawab ringan tentang bagian-bagian tumbuhan hijau yang dimakan manusia dan hewan agar siswa merespon. Di samping itu guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa melalui beberapa

indikator. Guru juga mengaitkan materi sains dengan bidang studi bahasa Indonesia yaitu mendiskripsi pohon. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pada pertemuan kedua ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama, yaitu peningkatan motivasi dan prestasi belajar sains tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau seagai sumber makanan dengan menggunakan metode Terpadu. Sebelum guru mulai pelajaran guru mengucapkan salam. Kemudian dilanjutkan mengabsen siswa dan menyampaikan yang akan diajarkan hari ini. Guru membuka pelajaran dengan memberi tanya jawab ringan kepada anak-anak menuju materi .

Hasil observasi motivasi siswa, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotifsi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 18,7%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah meminta siswa menyajikan dan

mendiskusikan hasil kegiatan yaitu 15,3 dan menjelaskan materi sulit 10,3% juga memadukan dengan mata pelajaran lain yaitu 10% Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan / memperhatikan penjelasan guru, yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7%, 14,4 dan 11,5%

Pada siklus I secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran metode terpadu sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

	Jumlah	2420
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,33
2	Juml siswa yang tuntas	20
3	Presentase ketuntasan	60%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Terpadu diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 73,33% dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau ada 20 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I

secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang belum memperoleh nilai

65 hanya sebesar 60% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dalam mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan pembelajaran model metode pengajaran Terpadu.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kurang maksimal dalam pengolahan waktu. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa, sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , soal tes formatif

dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu, juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran model pengajaran terpadu dan lembar observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 November 2006 siswa kelas V dengan jumlah siswa 33 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman kolaborasi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada pertemuan kedua ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama, yaitu peningkatan motivasi dan prestasi belajar sains tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan dilakukan dengan menggunakan metode Terpadu. Sebelum guru memulai pelajaran guru mengucapkan salami "Selamat pagi anak-anak", "Selamat pagi, Bu". jawab anak-anak secara serempak Kemudian dilanjutkan mengabsen siswa dan menyampaikan yang akan diajarkan hari ini. Guru membuka pelajaran dengan memberi tanya jawab ringan kepada anak-anak menuju materi . Dengan memadukan materi sains dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada akhir proses

belajar mengajar, siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Aspek-aspek motivasi siswa yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran model pengajaran Terpadu mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penelitian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk diperbaiki penerapan belajar selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Terpadu diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan kemukakan, sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Hasil observasi aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah Memadukan dengan pelajaran lain , yaitu 17,7%. Jika dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas ini mengalami peningkatan juga memotifasi siswa yaitu 10,7%. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya (6,7%), menjelaskan materi yang sulit

(9,3%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (10,3%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,1%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi / mengajukan pertanyaan / ide (5,4%) dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

	Jumlah	2488
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,39
2	Jumlah siswa yang tuntas	24
3	Presentase ketuntasan	72,72

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,39 dan ketuntasan belajar mencapai 72,72% atau ada 24 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami

peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran model pengajaran terpadu .

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II, antara lain: Guru dalam memotivasi siswa hendaknya bisa membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus lebih dekat dengan siswa, sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan yang diharapkan. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran model pengajaran Terpadu dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan pertama siklus III dilaksanakan Rabu, 6 Desember 2006 di ruang kelas V SDN Kandat I. Pembelajaran dimulai pukul 10.10 sampai 11.20 WIB. Materi pada pertemuan kali ini lebih difokuskan kepada kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan pertama siklus III ini, guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk menarik minat siswa dengan memberikan pernyataan dan pertanyaan singkat materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberi petunjuk tata cara siswa bekerja dalam kelompok. Pada kegiatan inti guru menyampaikan kompetensi yang harus dimilikisiswa.Selanjutnya guru menunjukan dan menjelaskan beberapa bagian tumbuhan sebagai bahan makanan manusia dan hewan kepada siswa. Siswa kelihatan serius memperhatikan penjelasan guru. Setelah selesai menjelaskan materi memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Setelah siswa tahu akan tugas yang akan dikerjakan ,peneliti membagikan lembar tugas dan lembar jawaban pada siswa. Tugas ini dikerjakan secara berkelompok. Sekarang silahkan bergabung pada kelompokmu masing-masing.Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang dilakukan adalah tes formatif III.

Pertemuan kedua siklus III dilaksanakan Rabu, 13 Desember 2006 di ruang kelas V SDN Kandat I. Pembelajaran dimulai pukul 10.10 sampai 11.20 WIB. Pertemuan kedua ini merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama yaitu peningkatan motivasi dan prestasi belajar sains tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan ini dilakukan dengan menggunakan metode Terpadu. Seperti pada pertemuan pertama siklus III, guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan memberikan pernyataan dan pertanyaan singkat yang berhubungan materi yang akan diajarkan agar siswa termotivasi, dan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran. Sementara itu, siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru. Pada pertemuan kedua ini siswa langsung bergabung dengan kelompoknya tanpa menunggu perintah dari guru. Guru selanjutnya memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil kerjanya kelanjutan pada pertemuan pertama. Seperti biasa selesai siswa membacakan hasil kerjanya,

guru menawarkan pada kelompok lain untuk memberi komentar atau pertanyaan yang belum dimengerti. Kelompok penyaji mempersiapkan jawaban apabila ada pertanyaan atau saran dari kelompok lain.

Pengamatan motivasi siswa dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Terpadu mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamatan adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Terpadu diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah memadukan dengan mata pelajaran yaitu 20,1%, sedangkan aktivitas yang juga mengalami kenaikan adalah mengaitkan dengan mata pelajaran lain, memberikan umpan balik, membimbing siswa merangkum kegiatan yaitu (7,2%), (7,3%), (7,1%). Sedangkan aktivitas yang mengalami penurunan adalah menyampaikan materi/langkah-langkah /strategi, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan 15,0%, 10,3%, dan 10,3%. Sedangkan aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan, memotivasi/merumuskan masalah sebesar (6,7%), (6,7%)

Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, yaitu (22,1%) dan mendengarkan/ memperhatikan pelajaran guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan siklus antar siswa/ ntara siswa dengan guru (15,0%), sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel.3. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

		2663
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,69
2	Jumlah siswa yang tuntas	30
3	Presentase ketuntasan	90,90

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,69 dari 33 siswa yang telah tuntas sebanyak 30 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,90% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II. Daya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model pengajaran Terpadu sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, dan lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran model pengajaran Terpadu dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah belajar dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak. Tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dicapai dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran model pengajaran Terpadu dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model pengajaran Terpadu memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60%, 72,72%, dan

90,90%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran model pengajaran Terpadu dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran model pengajaran Terpadu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sains. (2) Pembelajaran model pengajaran Terpadu memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60%), siklus II (72,72%), siklus III (90,90%). (3) Pembelajaran model pengajaran Terpadu dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. (4) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. (5) Memungkinkan pembelajaran yang terpotong – potong sedikit sekali terjadi.

Sebab siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu. Sehingga akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu (6) Penerapan pembelajaran model pengajaran terpadu mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Depdikbud. 1995. *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: PT. Ben Makasa Wisesa
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk dan Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Sapari, Airmaid Drs. 1993. *Panduan Teknik Penulis Karya Tulis Bagi Guru*. Surabaya: CV. Kanmia
- Tim pengembang PGSD. *Pengembangan Terpadu D II PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Surabaya
- Nur, Muh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Surakhmad, Winarto. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars